

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Pelaksanaan pelayanan kefarmasian untuk waktu tunggu obat pasien rawat jalan yang mencakup pasien BPJS dan Non BPJS dihitung sejak pasien menyerahkan resep hingga pasien mendapatkan obat. Proses ini dimulai dari penginputan data, verifikasi resep, peracikan obat, pengecekan ulang dosis obat, pengemasan obat, dan penyerahan obat. Waktu tunggu untuk obat racikan rata-rata 80,5 menit untuk pasien BPJS dan Non BPJS lalu waktu tunggu obat non racikan rata-rata 101,7 untuk pasien BPJS dan Non BPJS. Hal ini belum sesuai dengan KEPMENKES No.129/Menkes/SK/II/2008 yaitu waktu tunggu obat racikan kurang dari 60 menit dan waktu tunggu obat non racikan kurang dari 30 menit.

Waktu tunggu yang belum sesuai disebabkan oleh faktor penghambat yaitu sedang adaptasi sistem informasi yang baru melalui SIMRS, banyaknya jumlah resep, ketidaksesuaian resep dengan Formularium Nasional serta ketidaktersediaan obat. Tetapi proses pelayanan ini didukung oleh kualitas Petugas yang dapat ditinjau dari lama bekerja dan latar pendidikan yang sesuai untuk dapat memahami tupoksi dan alur pelayanan akan mempersingkat waktu tunggu serta memaksimalkan pemanfaatan Homeservice dan pengambilan di esok hari. Strategi yang dilakukan Pihak Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih untuk meminimalisir waktu tunggu adalah adanya program *Homeservice* yang harganya sesuai dengan jarak tempuh serta program pengambilan obat di esok hari yang dapat diambil maksimal tiga hari setelah penyerahan resep. Kemudian, memaksimalkan Rancangan Pengadaan Obat (RKO) agar tidak terjadi kekosongan obat dalam jangka waktu yang lama serta mengadakan pelatihan mengenai sistem informasi SIMRS untuk Petugas.

V.2 Saran

Saran dan strategi yang peneliti ajukan kepada Rumah Sakit Islam Cempaka Putih Jakarta setelah melakukan penelitian, yaitu sebagai berikut:

- a. Menambahkan fasilitas televisi dan buku bacaan agar pasien yang menunggu obat tidak bosan dan mengurangi ketidaknyamanan pasien saat menunggu obat.
- b. Melakukan analisis alur kerja untuk mengidentifikasi tahapan yang menyebabkan waktu tunggu obat menjadi lama.
- c. Pelatihan bagi Petugas mengenai SIMRS agar lebih memahami alur sistem informasi serta mempercepat proses pelayanan.
- d. Memberikan informasi yang jelas kepada pasien mengenai estimasi waktu tunggu obat sejak menyerahkan resep.
- e. Menawarkan opsi *homeservice* atau pengambilan di esok hari baik kepada setiap pasien BPJS maupun Non BPJS.
- f. Perluasan ruangan Instalasi Farmasi baik ruangan Petugas ataupun ruangan tunggu pasien.